

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Remaja adalah anak berusia 15-19 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Monks membagi remaja menjadi tiga kelompok usia, yaitu remaja awal (10-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Allen & Waterman, 2019). Remaja pada Sekolah Menengah Pertama ini termasuk kedalam pembagian kelompok usia remaja awal (10-14 tahun) dan remaja pertengahan (15-17 tahun). Masalah yang sering terjadi di masa remaja cukup besar meliputi: kesehatan reproduksi, pernikahan di usia muda, penularan penyakit menular seksual (PMS), keguguran, kehamilan tanpa hubungan yang sah, dan kehamilan yang tidak dikehendaki (Arsani, 2013). Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh hormone tidak teratur yang dapat menyebabkan pertumbuhan benjolan. Kanker adalah sel jaringan yang tumbuh dari sel jaringan tubuh abnormal sampai meluas ke bagian tubuh lain (Kementerian Kesehatan RI, 2015b).

Kanker payudara adalah salah satu kanker paling umum di antara wanita di seluruh dunia, dan sebagai peringkat kedua di Indonesia setelah kanker serviks. Kanker payudara adalah tumor ganas atau tumor *maligna* akan tumbuh dan berkembang dengan cepat di jaringan payudara, dan dapat menyebabkan kematian (Angrainy, 2017). Masih banyak perempuan

dengan kejadian ini, dan beberapa dari mereka belum memahami deteksi dini dengan *breast self examination*, sehingga mereka belum menyadari pentingnya gejala awal ketika mengalami kanker payudara.

Berdasarkan data *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)* menyatakan insiden baru kanker payudara di Indonesia adalah 58.256 kasus. Angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia adalah 11.0 % atau 22.692 kasus (*World Health Organization*, 2019). Data dari riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa *prevalence* kanker payudara di Indonesia adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4%), Jawa Tengah (0,7%), Jawa Timur (0,5%), dan Kalimantan Tengah (0,1%) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Data dari profil kesehatan di Demak, Jawa Tengah tahun 2018 menunjukkan bahwa pravelensi kejadian kanker payudara terdapat di Demak terdapat di kecamatan Karanganyar (4,55%), dan Wedung (3.45%) pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan, 2018).

Kanker payudara adalah penyakit yang bisa dihindari dan dicegah secepatnya. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan deteksi dini kanker payudara melalui upaya preventif primer dan sekunder. Preventif primer adalah pencegahan yang dapat bertujuan untuk menurunkan atau menghilangkan faktor risiko yang dipercaya terkait meningkatnya kejadian kanker payudara. Sedangkan, preventif sekunder adalah pencegahan melalui metode skrining yang bertujuan untuk mendeteksi kelainan payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2015b). Terdapat 3 metode pencegahan

sekunder yaitu *Breast Self Examination*, *Clinical Breast Examination*, dan *Skrinning Mamography*.

Salah satu upaya tenaga kesehatan yang dapat diberikan dengan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui cara sederhana, termurah, dan paling mudah di pahami adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Sinaga & Ardayani, 2016). Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya tanda gejala yang tidak normal pada payudara, mengurangi mortalitas dan morbiditas yang disebabkan oleh kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2015b). Pada remaja putri yang belum mengetahui tentang *Breast self examination* bisa menimbulkan ketidaksadaran mereka terhadap tanda-gejala kanker payudara. Jika pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai *breast self examination* tidak ditangani, hal itu dapat menyebabkan peningkatan pada pasien dengan kanker payudara stadium lanjut.

Breast Self Examination (BSE) adalah metode preventif sekunder dengan pemeriksaan skrinning yang digunakan oleh perempuan untuk mendeteksi dini kanker payudara (Tanjung & Hadi, 2018). *Breast self examination* dapat dimulai dari sekarang untuk dilaksanakan secara rutin dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam deteksi dini kanker payudara pada stadium dini. Kasus kanker payudara semakin meningkat sehingga angka penyembuhannya sangat rendah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kanker payudara dan pencegahannya. Jika keadaan tersebut tidak segera ditangani akan

berdampak sangat fatal dalam penanganannya. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit kanker payudara yaitu berupa fisik dan psikologis. Hilangnya satu anggota tubuh atau lebih dapat mengakibatkan gangguan psikologis.

Rencana pemerintah untuk memecahkan masalah kesehatan remaja adalah mengembangkan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PPKPR) (Sarweni & Hargono, 2018). Pelaksanaan program PPKPR oleh pemerintah masih belum optimal, karena kekurangan jumlah tenaga untuk dilatih menangani masalah dan puskesmas memegang peran kecil dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Salah satu kegiatan PPKPR perlu diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan sebaya kepada para remaja (Arsani, 2013). *Peer education* program adalah salah satu wadah/ tempat untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan dukungan sebaya dan pertukaran pengalaman pribadi, dan sosial sehingga mampu meningkatkan pengembangan pribadi dan sosial di antara teman-teman. Kegiatan ini sangat berfokus pada hal yang nyata bahwa remaja berinteraksi dan mengidentifikasi dengan teman sebaya dan mereka lebih dekat, lebih akrab dengan teman sebaya dibanding dengan orang tuanya (Ayrans et al., 2017).

Peer education (pendidik sebaya) merupakan seseorang yang termasuk dalam kelompok sebaya. Kelompok sebaya telah dilatih untuk memberikan perubahan dalam pengetahuan dan sikap pada seseorang dalam kelompok sebayanya. *Peer education* sebaiknya mulai melatih diri dengan menyebarkan informasi terkait masalah kesehatan reproduksi. Metode *peer*

education idealnya berjumlah 6- 2 orang peserta dalam satu kelompok agar setiap peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya (Syamsul, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Wardhani et al. (2017) menyatakan bahwa keefektifan media audiovisual daripada media cetak seperti booklet, leaflet dan lain sebagainya. Media audiovisual mampu meningkatkan efektivitas dalam mencari pengetahuan dan informasi serta meningkatkan memori pada remaja yang telah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan penelitian oleh Ayran et al. (2017) telah menunjukkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan sebaya, ada perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan *Breast Self Examination*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Agustus 2020 melalui wawancara dengan Bagian Kesiswaan di SMPN 1 Karanganyar Demak, bahwa SMPN 1 Karanganyar Demak telah bekerja sama dengan pihak Puskesmas Karanganyar II dan selalu mendapatkan pendidikan kesehatan, namun siswi tersebut belum pernah mendapatkan *health education* tentang *Breast Self Examination*. Sedangkan hasil studi pendahuluan pada 5 siswi menyatakan bahwa mereka belum memahami tentang deteksi dini kanker payudara dengan alasan mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Breast Self Examination*. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “Efektivitas *Peer Education* Program tentang *Breast Self Examination* terhadap Pengetahuan dan Sikap

Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 1 Karanganyar Demak”.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan reproduksi ditandai dengan pertumbuhan sel tumor di jaringan payudara. Prevalensi kanker payudara di Indonesia sebanyak 58.256 kasus. Angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia sebesar 11.0 % atau sebanyak 22.692 kasus (*World Health Organization*, 2019). *Prevalence* kejadian kanker payudara terdapat di daerah Jawa Tengah sebesar 0.7% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sedangkan *pravelensi* kejadian kanker payudara di Kec. Karanganyar, Kab. Demak Jawa Tengah sebesar 4.55% (Dinas Kesehatan, 2018).

Kasus kanker payudara semakin meningkat sehingga angka penyembuhannya sangat rendah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kanker payudara dan pencegahannya. Jika keadaan tersebut tidak segera ditangani akan berdampak sangat fatal dalam penanganannya. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit kanker payudara yaitu berupa fisik dan psikologis.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Agustus 2020 melalui wawancara dengan Bagian Kesiswaan di SMPN 1 Karanganyar Demak, bahwa SMPN 1 Karanganyar Demak telah bekerja sama dengan pihak Puskesmas Karanganyar II dan selalu mendapatkan

pendidikan kesehatan, namun siswi tersebut belum pernah mendapatkan *health education* tentang *Breast Self Examination*. Sedangkan hasil studi pendahuluan pada 5 siswi menyatakan bahwa mereka belum memahami tentang deteksi dini kanker payudara dengan alasan mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Breast Self Examination*.

Rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Efektivitas *Peer Education Program* tentang *Breast Self Examination* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 1 Karanganyar Demak?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas *peer education* program tentang *breast self examination* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara di SMPN 1 Karanganyar Demak.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden di SMPN 1 Karanganyar Demak meliputi usia responden, dan usia responden saat pertama kali menstruasi.
- b. Diketuainya pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dilakukan *peer education* program mengenai *breast self examination*.

- c. Diketuainya pengetahuan dan sikap remaja putri setelah dilakukan *peer education* program mengenai *breast self examination*.
- d. Diketuainya perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah dilakukan *peer education* program mengenai *breast self examination*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pelaksana

Penelitian ini diharapkan sebagai dasar bagi perawat dalam melakukan peran *health education* untuk penyuluhan kesehatan tentang *Breast Self Examination*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan untuk mahasiswa dan berfungsi sebagai panduan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa hasil penelitian mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kanker payudara dengan baik, dan benar serta rutin dalam upaya melakukan *breast self examination*.